

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda beda. Namun secara universal, industri tidak di tuntut buat menggapai laba optimal, namun pula diharapkan sanggup buat mensejahterakan pemegang saham serta tingkat nilai industri.

Manajemen industri bagian keuangan mempunyai 3 keputusan yang wajib dipadati, yang awal keputusan investasi, keputusan pendanaan serta keputusan devide. Keputusan pendanaa ialah perihal yang sangat berarti untuk industri sebab dengan terdapatnya keputusan pendanaan industri bisa meningkatkan usahanya, modal bermanfaat buat tingkatan pemasukan industri.

Sebuah perusahaan selalu membutuhkan modal baik untuk pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnisnya. Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Buat menggapai tujuannya tersebut, industry membutuhkan pendanaan yang lumayan dengan kebutuhan dana yang memadai pula guna sanggup menciptakan bahan-bahan yang bermutu besar serta sanggup bersaing di pasaran. Oleh karena itu, wajib bagi setiap industri dalam memastikan besaran modal yang akan digunakan dalam biaya usaha. Kebutuhan modal dapat dipenuhi dari beberapa sumber dan jenisnya yang berbeda. Modal terdiri dari

ekuitas dan hutang, rasio hutang dan ekuitas terhadap modal finansial disebut struktur modal.

Tujuan dari tiap perusahaan yaitu dapat laba yang tinggi, untuk mampu tetap bertahan perusahaan wajib mempunyai dana guna tercapainya visi dan misi yang diharapkan, hingga modal sungguh berdampak untuk perusahaan dalam menggapai laba. Modal terdiri dari modal internal dan modal eksternal. Modal eksternal yaitu dana dari pinjaman luar perusahaan, baik itu bank maupun lembaga keuangan bukan bank. Sedangkan modal internal merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan, modal para pemegang saham, modal yang didapat dari laba operasional perusahaan, dan penjualan surat berharga.

Bila industri mempunyai banyak hutang hingga tidak menutup mungkin industri bisa menyebabkan kandas bayar serta ini berakibat kurang baik untuk pemikiran investor buat menanam saham di industri tersebut serta akibat inilah yang membuat banyak industri menjadi bangkrut.

Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur modal menjadi fokus utama bagi industri karena struktur modal bisa memiliki efek jelek untuk keadaan *financial* perusahaan. Perusahaan tidak mampu membeli bahan baku guna mencukupi *request* dari pembeli merupakan dampak dari kurangnya modal di suatu industri. Tingginya tingkat risiko akan

diikuti juga dengan meningkatnya struktur modal perusahaan, karena hutang lebih besar dari pada modal pribadi. Maksudnya bila hutang $>$ modal pribadi berarti ukuran struktur modal lebih dari 1, hingga pemakaian modal dalam kegiatan perusahaan dominan bersumber pada pinjaman. Jika struktur modal di atas 1 maka industri wajib menangani modal yang besar, dampaknya juga membesar bila resiko investasi yang dijalankan perusahaan tak mendapati pengembalian maksimal.

Manajemen menentukan kebijakan struktur modal untuk memperoleh dana agar bisa dipakai guna kegiatan operasional perusahaan. Hal ini mengakibatkan industri lebih menaikkan perdagangan dari pada berhutang dengan nominal tinggi.

Manajemen wajib bisa menyesuaikan antara hutang serta ekuitas guna mendapat struktur modal yang maksimal. Agar memiliki struktur modal maksimal, manajer keuangan wajib memperhitungkan seberapa banyak hal yang bisa saja berdampak untuk struktur modal. Model penelitian yang dipakai pada riset ini ialah regresi linier berganda dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia untuk objek riset penelitian. Banyaknya perusahaan manufaktur di Indonesia berdampak pada timbulnya kompetisi antar industri. Untuk memikat pembeli perusahaan ada yang memaksimalkan kualitas produk bahkan ada juga dengan memberikan diskon.

Setiap sumber modal mempunyai tenggang, dampak dan tarif yang berbeda, sehingga keputusan struktur modal harus dipertimbangkan dengan maksimal. Beberapa variabel yang mungkin akan berdampak pada struktur modal antara lain

adalah struktur aktiva, *growth opportunity*, ukuran perusahaan, profitabilitas, tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, risiko bisnis, likuiditas. Riset ini peneliti menggunakan tiga variabel yaitu likuiditas, profitabilitas serta ukuran perusahaan.

Tujuan penting suatu industri ialah mendapat keuntungan atau profit, profitabilitas yaitu ukuran seberapa mampu daya suatu perusahaan untuk mendapat untung. Untuk mengetahui itu bisa dengan perbandingan antara untung yang di dapat dengan modal yang dipakai dalam usaha.

Ukuran perusahaan menilai besar kecilnya suatu industri juga berapa besar hutang yang dimiliki, struktur modal menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Perusahaan besar mudah memiliki hutang ke bank, sedang perusahaan pemula tidak mampu memiliki hutang yang banyak. Ukuran perusahaan menjadi kriteria dalam menilai industri itu pantas ataupun tak pantas disebut sebagai perusahaan besar atau kecil.

Kesanggupan suatu industri dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dihitung melalui likuiditas. Sesuai dengan *pecking order theory*, industri lebih mengutamakan dana internal. Industri dengan likuiditas tinggi akan mengurangi dana eksternal sebab memiliki dana internal yang tinggi. Berikut beberapa data struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor kaca, keramik dan porselen (dalam rupiah penuh).

Tabel 1. 1 Struktur Modal

Struktur modal perusahaan manufaktur sub sektor keramik, kaca dan porselen di bursa efek Indonesia tahun 2016– 2018

No	Kode Perusahaan	Struktur Modal		
		2016	2017	2018
1	ARNA	0,63	0,56	0,51
2	IKAI	-5,29	-2,89	0,53
3	ALMI	4,33	5,27	-6,30
4	BAJA	4,00	4,50	4,95
5	BTON	0,24	0,19	0,24

Sumber: *www.idx.co.id* (data diolah)

Dari tabel diatas struktur modal masing-masing perusahaan mengalami perubahan pada setiap periode, itu akan berdampak pada nilai perusahaan tersebut. Misal untuk pengambilan keputusan bagi para investor dan posisi keuangan, hutang besar bisa memberi beban untuk perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena memiliki volume perdagangan yang besar. Melihat pada data yang tidak stabil diatas serta latar belakang yang ada, sehingga periset berkeinginan menelaah kembali variabel – variabel tersebut dengan tajuk **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Ada beberapa identifikasi masalah berdasar pada latar belakang yang ada yaitu:

1. Pihak manajemen perusahaan sulit untuk mengambil keputusan mengenai proses pendanaan guna mencapai struktur modal maksimal.
2. Ada dampak dari dana internal dan eksternal bagi perusahaan untuk

mencapai laba.

3. Ada dampak dari naik turunnya struktur modal setiap tahun.

1.3 Batasan Masalah

Terdapat beberapa batasan masalah yang bisa diambil dari latar belakang serta identifikasi masalah diatas, yaitu:

- 1 Likuiditas menggunakan *Current ratio* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 2 Profitabilitas menggunakan *Return on equity* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
- 3 Ukuran perusahaan menggunakan *Log total aktiva* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.
- 4 Struktur modal menggunakan *Dept to equity ratio(DER)* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

1.4 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah pada riset ini yaitu:

- 1 Bagaimanakah dampak likuiditas kepada struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 2 Bagaimanakah dampak profitabilitas kepada struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?
- 3 Bagaimanakah dampak ukuran perusahaan kepada struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

4. Bagaimanakah dampak likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021

1.6 Manfaat Penelitian

Terdapat beberapa manfaat dari riset ini, yaitu:

1. Memberi informasi serta ilmu kepada investor mengenai variabel yang berdampak kepada struktur modal.
2. Mempermudah manajemen dalam mengambil keputusan kebijakan struktur modal yang maksimal perhal meningkatkan pertumbuhan industri.
3. Sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan wawasan khususnya

tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal bagi para peneliti serta calon peneliti.